

PONDOK PESANTREN MODERN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN DI KABUPATEN SEMARANG (MODERN BOARDING HOUSEHOLDS WITH MODERN ARCHITECTURE APPROACH IN SEMARANG DISTRICT)

Alfi Rahmawati¹⁾, Mutiawati Mandaka²⁾, Gatoet Wardianto³⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pandanaran

Jl. Banjarsari Barat No.1, Pedalangan, Banyumanik, Semarang

Alfirahmaati66@gmail.com ¹⁾

mutia.mandaka@unpand.ac.id²⁾

gatoetwardianto@yahoo.com³⁾

Abstrak

Perkembangan pesantren pada saat ini dirasa cukup tinggi dengan banyak bermunculannya pondok-pondok baru di Jawa Tengah. Kabupaten Semarang merupakan salah satu lokasi yang potensial untuk pembangunan pondok pesantren. Mengingat mayoritas penduduknya yang beragama Islam dan jumlah anak yang bersekolah juga cukup tinggi. Pendidikan yang diajarkan di pondok-pondok pesantren merupakan Pendidikan yang dasarnya agama Islam. Akan tetapi untuk mengikuti perkembangan zaman tidak hanya dibutuhkan Pendidikan agama saja melainkan juga diperlukan pengetahuan umum yang dapat digunakan untuk bekal menghadapi kehidupan di luar pondok pesantren. Pondok Pesantren Tradisional masih cukup diminati oleh masyarakat sekitar namun seiring dengan perkembangan zaman dibutuhkan suasana baru dalam desain pondok pesantren modern. Tujuan perancangan pondok pesantren modern ini adalah untuk memberikan suasana baru dalam desain pondok pesantren. Dan dengan pendekatan arsitektur modern dan mengambil konsep nilai-nilai Islam diharapkan akan memunculkan desain pondok pesantren yang modern dan memberikan warna baru dalam perkembangan pondok pesantren.

Kata Kunci : Pondok Pesantren, Arsitektur Modern

Abstract

The development of pesantren at this time is considered quite high with the emergence of many new lodges in Central Java. Semarang Regency is one of the potential locations for the construction of Islamic boarding schools. Considering the majority of the population is Muslim and the number of children attending school is also quite high. Education that is taught in Islamic boarding schools is an education that is basically Islamic. However, to keep up with the times is not only needed religious education but also requires general knowledge that can be used to prepare for life outside the boarding school. Traditional Islamic boarding schools are still quite attractive to the surrounding community but along with the times needed a new atmosphere in the design of modern boarding schools. The purpose of designing this modern boarding school is to provide a new atmosphere in the design of boarding schools. And with a modern architectural approach and taking the concept of Islamic values, it is expected to bring up modern boarding school designs and provide a new color in the development of boarding schools.

Keywords: Islamic Boarding School, Modern Architecture

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Istilah Pesantren lebih identik dengan Pendidikan tradisional dimana para siswanya

belajar dan tinggal di bawah bimbingan guru mengaji yang biasa dipanggil kyai atau ustadz, di pesantren ini para siswanya tinggal di sebuah asrama. Di dalam pesantren siswa diajarkan lebih banyak ke pendidikan agama yang disebut

dengan sebutan pesantren salaf. Seiring dengan perkembangan zaman, muncul juga pesantren modern yang juga mengajarkan Pendidikan agama dan dilengkapi dengan system Pendidikan umum atau yang biasa menggunakan kurikulum.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, akan memiliki pengaruh yang kuat pada system Pendidikan yang ada. Dalam hal tersebut, system Pendidikan seakan memaksa pondok pesantren untuk menemukan bentuk yang baru menyesuaikan kebutuhan masyarakat dan dalam rangka memenuhi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun tetap pada prinsip agama Islam yang sudah ada dengan tidak melupakan akan kebutuhan dunia maupun akhirat pada system Pendidikan pondok pesantren modern.

Kabupaten Semarang merupakan wilayah yang cukup strategis karena terletak pada persimpangan segitiga Yogyakarta, Surakarta, dan Semarang atau yang lebih dikenal dengan sebutan "JOGLO SEMAR". Jumlah penduduk di Kabupaten Semarang yang beragama Islam sebesar 876.139 orang (92%). Masyarakat berpendidikan tinggi cenderung akan mencari sekolah bagi putra-putrinya yang memuat pengetahuan keagamaan namun tetap mengikuti kondisi perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi sekarang.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan sarana Pendidikan non formal yang sepenuhnya didukung oleh pendidikan formal di dalamnya perlu adanya sebuah pesantren modern di Kabupaten Semarang. Saat ini pondok pesantren patut diperhitungkan keberadaannya sebagai modal sosial bangsa Indonesia yang sangat berharga, dan merupakan aset dan investasi yang harus dikembangkan. Pondok pesantren yang bernuansa modern dibutuhkan untuk menarik minat masyarakat dalam memperdalam ilmu agama Islam.

Tujuan

Untuk mendesain sebuah Pondok Pesantren di Kabupaten Semarang dengan penekanan desain arsitektur Modern yang memiliki kenyamanan dan suasana modern agar tercipta suasana yang harmonis antara pembelajaran dan kenyamanan tinggal.

2. TINJAUAN TEORI

Definisi Pondok Pesantren

Pesantren merupakan sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai dan memiliki asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pondok pesantren berasal dari kata pondok dan pesantren. Pondok berasal dari kata Arab "fundug " yang berarti hotel atau asrama. Sedang kata pesantren berasal dari kata santri yang dengan awalan "pe" dan akhiran "an" berarti tempat tinggal para santri. Keduanya mempunyai konotasi yang sama, yakni menunjuk pada suatu kompleks untuk kediaman dan belajar santri. Dengan demikian pondok pesantren dapat artikan sebagai asrama tempat tinggal para santri.

Tipologi dan Jenis Pesantren

Dalam mencetak generasi penerus yang diharapkan menjadi para ahli agama Islam masing-masing pesantren memiliki metode pembelajaran yang berbeda. Metode pembelajaran tersebut yang nantinya akan menggambarkan ciri khas di setiap pesantren. Perbedaan tersebut yang kemudian memunculkan tipologi pesantren, secara garis besar pondok pesantren dapat dikategorikan ke dalam tiga bentuk, yaitu:

- a) Pondok Pesantren Salafiyah,
- b) Pondok Pesantren Khalafiyah
- c) Pondok Pesantren Campuran/Kombinasi

Tinjauan Penekanan Desain Arsitektur Modern

Arsitektur Modern adalah arsitektur yang dilandasi oleh komposisi massa dinamis, non aksial dan yang paling penting didasarkan atas pembentukan ruang-ruang, baik didalam maupun diantara bangunan.

Ciri-ciri dan Karakteristik Arsitektur Modern

1. Terlihat memiliki keseragaman dalam penggunaan skala manusia.
2. Bangunan bersifat fungsional, yaitu sebuah bangunan dapat mencapai tujuan semaksimal mungkin, bila dipergunakan sesuai dengan fungsinya.
3. Bentuk bangunan sederhana dan bersih yang berasal aliran kubisme dan abstrak yang terdiri dari bentuk-bentuk aneh, akan tetapi memiliki bentuk dasar segi empat.
4. Memperlihatkan konstruksi.
5. Pemakaian bahan pabrik atau industrial yang diperlihatkan secara jujur dan tidak diberi ornamen.
6. Interior dan eksterior bangunan terdiri dari garis-garis vertikal dan horizontal.
7. Konsep open plan, yaitu konsep yang membagi dalam bentuk elemen-elemen struktur primer dan sekunder. Open plan bertujuan untuk mendapatkan fleksibilitas dan variasi di dalam bangunan.

- e. Bidang pengelolaan dan perawatan
 - f. Bidang media dan dakwah
 - g. Staff dan humas
 - h. Ustadz dan ustadzah
 - i. dan staff lainnya
3. Guru
Guru adalah orang yang bertugas mendidik, mengajar, mengarahkan dan membimbing, serta mengevaluasi siswa-siswi di SMP dan SMA di pesantren, selama jam sekolah siswa-siswi menjadi tanggung jawab guru.
 4. Tamu
Tamu mayoritas berasal dari keluarga ataupun wali santri di pesantren yang datang berkunjung maupun menjenguk, tamu akan banyak berasal dari luar kota Semarang yang tidak menutup kemungkinan tamu akan datang menginap. Selain tamu wali santri ada juga tamu lain yang datang untuk urusan administrasi lainnya.

3. METODOLOGI PERANCANGAN

Tabel 1. Pendekatan Pelaku dan Aktivitas

Pendekatan Aspek Fungsional

a. Pendekatan Pelaku dan Aktivitas

1. Santri putra dan putri

Santri putra maupun putri pesantren modern merupakan pelaku utama yang melakukan aktivitas sekolah baik SMP maupun SMA dan ber-asrama. Santri putra dan putri adalah remaja sekolah berusia 12-19 tahun. Para santri melakukan kegiatan sehari-hari di wilayah pesantren dari pagi hingga malam hari.

2. Pengelola

Pengelola merupakan orang yang mengelola pesantren baik urusan sekolah dan keasramaan. Pengelola terdiri dari berbagai divisi staff dan administrasi, dan bertugas mengawasi dan menjalankan fasilitas-fasilitas pesantren agar berjalan dengan baik. Pengelola terdiri dari:

- a. Pimpinan pesantren
- b. Wakil pimpinan pesantren
- c. Staff administrasi
- d. Bidang pendidikan

No.	Pelaku	Aktivitas
1.	Santri	- Berangkat ke sekolah - Belajar - Membaca buku - Praktikum - Olahraga - Istirahat - Menggunakan toilet - Makan - Beribadah - Pulang ke asrama - Melakukan kegiatan sehari-hari di asrama - Berkumpul
2.	Pengelola	- Datang - Parkir - Mengatur dan bertanggung jawab atas keberlangsungan pesantren sesuai dengan divisi masing-masing - Mengadakan rapat - Beribadah - Menggunakan toilet - Pulang ke rumah di dalam pesantren maupun di luar pesantren
3.	Guru	- Datang - Parkir - Mengajar SMP-SMA - Mengadakan rapat - Beribadah - Menggunakan toilet - Pulang
4.	Tamu	- Datang - Parkir - Menunggu

		- Menginap - Beribadah - Menggunakan toilet - Pulang
--	--	---

Sumber : Analisa Penulis, 2019

b. Pendekatan Kebutuhan Pengguna dan Pengelola

Kapasitas pengguna dan pengelola digunakan untuk menentukan kebutuhan ruang baik dalam jumlah ruang maupun luasan dalam sebuah pesantren.

Berikut merupakan tabel pengguna pesantren dan kapasitas beserta sumbernya :

Tabel 2. Pendekatan Kapasitas Pengguna dan Pengelola

Pengguna dan Pengelola	Kapasitas (orang)	Sumber
Santri SMP	Putra : 75/angkatan Putri : 75/angkatan (3 rombel/angkatan)	Permendikbud No.17 Tahun 2017
Santri SMA	Putra : 75/angkatan Putri : 75/angkatan (3 rombel/angkatan)	Permendikbud No.17 Tahun 2017
Pengelola pesantren dan sekolah	30	Studi Banding
Staff dan guru SMP	22	Permendikbud No.23 Tahun 2013
Staff dan guru SMA	28	Permendiknas No.16 Tahun 2007
Pengunjung	30	Analisa
Pengurus Dapur	16	Studi Banding
Pengurus Kebersihan	10	Studi Banding
Satpam	4	Analisa

Sumber : Analisa Penulis, 2019

c. Pendekatan Fungsi Bangunan

Pendekatan fungsi bangunan yang dilakukan antara lain fungsi primer, merupakan fungsi utama dari bangunan. meliputi: pengajian umum dalam skala lokal (diniyah), Madrasah Aliyah Pondok Pesantren ,perpustakaan, aula. Lalu fungsi sekunder, meliputi: pengelolaan kesantrian, sarana olahraga, klinik kesehatan. Fungsi tersier, yaitu kegiatan-kegiatan servis yang meliputi kegiatan kebersihan, dapur, kegiatan keamanan bangunan.

d. Pendekatan Aspek Kontekstual

Lokasi perancangan Pesantren Modern di Kabupaten Semarang adalah pada wilayah

SWP-2 yaitu meliputi Kecamatan Ambarawa, Banyubiru, Tuntang, Jambu, Bandungan, Sumowono dan Bawen. Kecamatan yang dijadikan alternatif lokasi perancangan pesantren modern di Kabupaten Semarang adalah Kecamatan Bawen dan Kecamatan Tuntang. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan pada isu bahwa ibu kota Kabupaten Semarang yang semula adalah Kecamatan Ungaran akan berpindah ke Kecamatan Bawen atau Kecamatan Tuntang.

Pendekatan Aspek Visual Arsitektural

Dalam merancang bangunan Pesantren Modern mempertimbangkan aspek Arsitekturalnya sesuai dengan semangat konsep Islami. Diperkuat dengan konsep karya-karya arsitektur masjid sehingga konsep tersebut mencerminkan cara pandang yang Islami, tidak berlebih-lebihan dan tidak mubazir.

4. HASIL PEMBAHASAN

Tapak yang terpilih untuk Pesantren Modern di Kabupaten Semarang berlokasi di Jalan Soekarno Hatta, Kecamatan Bawen. Luas tapak yang dibutuhkan untuk Pesantren Modern sebesar 27.000m².



Gambar 1. Site Pesantren Modern
Sumber : Google Maps, 2019

Adapun batas-batas dari site adalah sebagai berikut :

- Utara : Lahan kosong dan PT. Sam-sam Garments
- Timur : Lahan kosong peruntukan permukiman perkotaan
- Selatan : Jalan Blondo Purnama dan lahan kosong peruntukan perkebunan
- Barat : Jalan Soekarno Hatta (Jalan Raya Bawen-Ambarawa) dan permukiman

Terkait dengan peraturan bangunan setempat yang digunakan adalah peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah Kabupaten Semarang, yaitu :

KDB : 60%
Tinggi : maksimal 4 lantai
Bangunan :
GSB : 20.5 meter

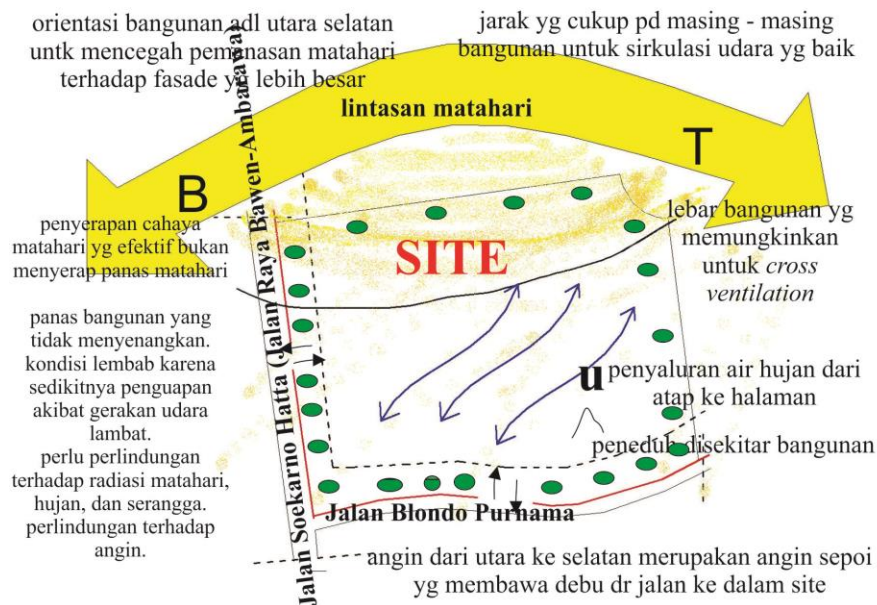
Tata Guna : Kawasan peruntukan Laha permukiman perkotaan



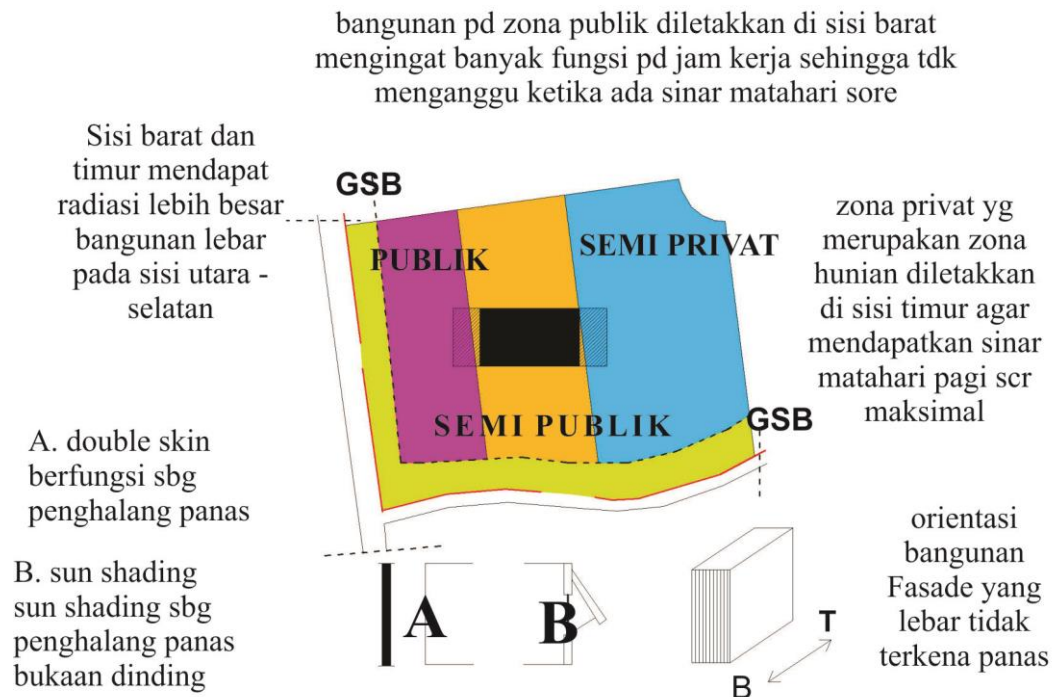
ABC : PENGELOLA
D : ASRAMA SANTRI PUTRA
E : LAPANGAN SANTRI PUTRA
F : SEKOLAH SMP/SMA SANTRI PUTRA
G : GEDUNG SERBAGUNA
H : MASJID
I : SEKOLAH SANTRI PUTRI
J : LAPANGAN OLAHRAGA SANTRI PUTRI



Gambar 2. Siteplan Pesantren Modern
Sumber : Analisa Penulis, 2019



Gambar 3. Analisa iklim
Sumber : Analisa Penulis, 2019



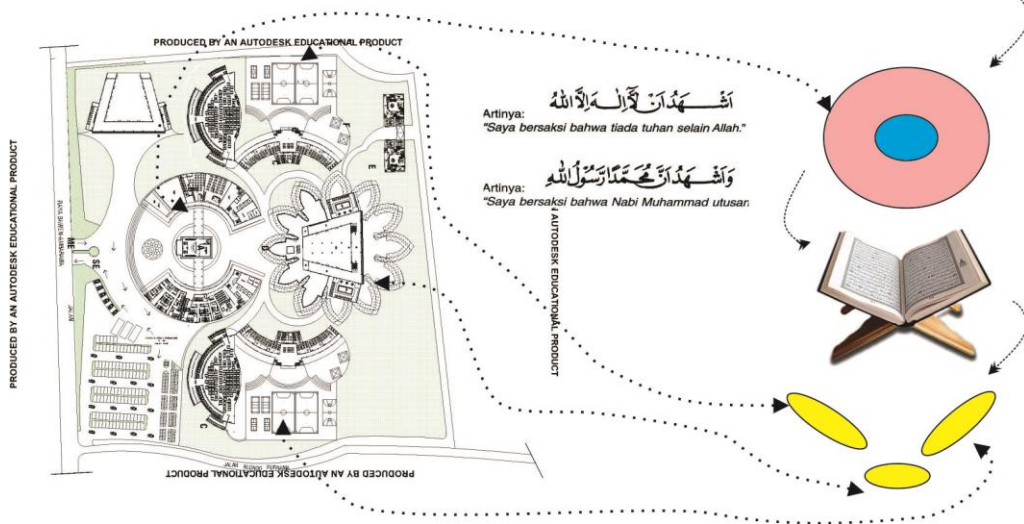
Gambar 4. Zonasi
Sumber : Analisa Penulis, 2019



Gambar 5. Analisa Bangunan 1
Sumber : Analisa Penulis, 2019

rukun islam

1. syahadat - diterapkan pada tampak bangun terdapat kalimat syahadat
2. sholat - membaca alquran - gubahan masa
3. zakat
4. puasa
5. haji - makkah gubahan masa



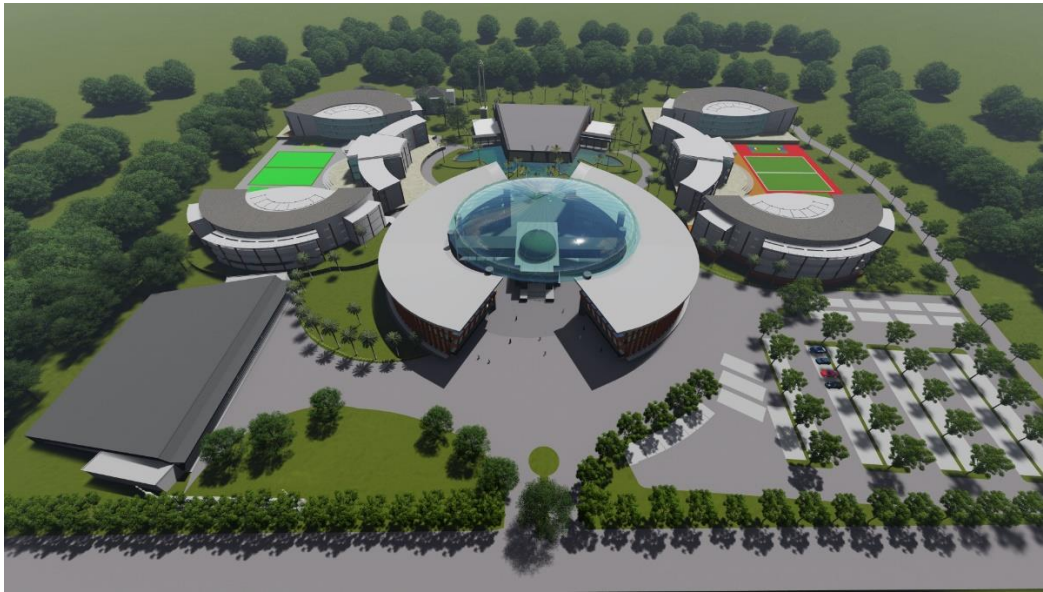
Gambar 6. Analisa Bangunan 2
Sumber : Analisa Penulis, 2019



Gambar 7. Analisa bentuk gubahan massa
Sumber : Analisa Penulis, 2019



Gambar 8. Tampak depan Pesantren Modern
Sumber : Analisa Penulis, 2019



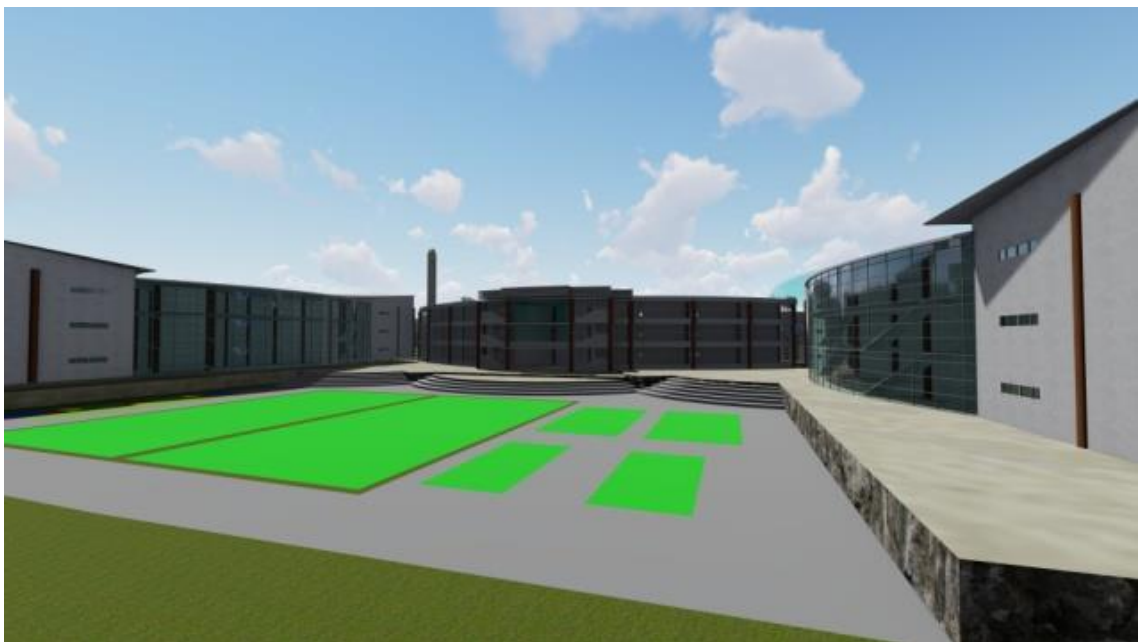
Gambar 9. Perspektif Pesantren Modern
Sumber : *Analisa Penulis, 2019*



Gambar 10. Perspektif Masjid
Sumber : *Analisa Penulis, 2019*



Gambar 11. Perspektif Masjid
Sumber : *Analisa Penulis, 2019*



Gambar 12. Perspektif Pesantren Modern
Sumber : *Analisa Penulis, 2019*



Gambar 13. Perspektif Pesantren Modern
Sumber : Analisa Penulis, 2019

5. KESIMPULAN

1. Pondok Pesantren Modern diharapkan sudah bisa memenuhi kebutuhan pelayanan fasilitas Pondok Pesantren Modern khususnya di Kabupaten Semarang.
2. Bentuk gubahan masa menggunakan konsep analogi dari rukun Islam yang lima.
3. Masjid diletakkan di center sebagai poros kegiatan di Pondok Pesantren Modern.
4. Pendekatan arsitektur yang digunakan adalah pendekatan Arsitektur Modern menyesuaikan dengan fungsi Pondok Pesantren Modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifi, Z. (2011). *Eksistensi Pesantren Dalam Memenuhi Kebutuhan Dan Tuntutan Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan Dan Ekonomi Sosial*.
- Badan Perencanaan, Penelitian, dan pengembangan Daerah. (2011). *Tata Ruang Perda Nomor 6 Tahun 2011 Tentang RTRW Kabupaten Semarang*. Bappeda dan BPS Kab. Semarang. (2014, Oktober). *Data Strategis Kabupaten Semarang 2014*.
- BPS Kabupaten Semarang. (2017). *Kabupaten Semarang Dalam Angka 2017*. Kabupaten

Semarang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang.

- Hakim, L. (2015, Agustus 5). *Standar Sarana dan Prasarana SMP/MTs*. Millak, C. (2015). *BINUS University Library and Knowledge center*. Nawawi. (2006). *Sejarah dan Perkembangan Pesantren. Ibda' Jurnal Studi islam dan Budaya*, 2.
- Neufert, E. (1996). *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, E. (2000). *Data arsitek*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- PCNU Kabupaten Semarang. (2015, Februari). *RMI-Data Pondok Pesantren Kabupaten Semarang*.
- Pondok Pesantren Darunnajah. (2012, April 19). *Pentingnya Pendidikan Islam*. PPMI Assalaam. (2017). *Our Facilities*. Rouf, M. (2016). *Memahami Tipologi Pesantren. Jurnal UM-Surabaya*, 79-81.
- Shodiq, M. (2011, April). *Pesantren dan Perubahan Sosial*. Suparwoko. (2016). *Standar Perancangan Tempat Wudhu dan Tata Ruang Masjid*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Syariah, K. (2012, November 24). *Pondok Pesantren Modern*.